

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21**

Tuti Kurnia¹, Wedra Aprison²
toethy.thy@gmail.com¹, wedraaprisoniain@gmail.com²
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRAK

Implementasi kurikulum yang relevan dengan peningkatan keterampilan abad 21 menjadi fokus perhatian dalam perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peningkatan keterampilan Abad 21 dengan implementasi kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum yang responsif terhadap tuntutan zaman menjadi kunci penting untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Keterampilan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik yaitu keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreatifitas. Keterampilan ini sangat penting dikuasai oleh peserta didik dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Kata Kunci: kurikulum, kurikulum Merdeka, keterampilan abad 21.

ABSTRACT

Curriculum implementation that is relevant to improving 21st century skills is the focus of attention in the development of education in Indonesia today. The purpose of this research is to find out about improving 21st Century skills with the implementation of an independent curriculum. The method used in this research is descriptive qualitative literature study. The results showed that the implementation of a curriculum that is responsive to the demands of the times is an important key to improving learners' skills. The 21st century skills that learners must have are critical thinking, communication, collaboration and creativity skills. These skills are very important for students to master in facing the demands of the times.

Keywords: curriculum, Merdeka curriculum, 21st century skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi bagi suatu kemajuan bangsa. Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2003 pada pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Pada abad ke 21 ini, pendidikan menghadapi tantangan besar akibat perubahan yang cepat dalam teknologi, globalisasi, ekonomi dan budaya. Oleh karena itu sangat penting bagi sistem pendidikan untuk mampu mempersiapkan generasi muda yang terampil dan unggul agar mampu menjawab segala tantangan yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pendidikan dituntut untuk dapat melahirkan generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing (Anwar, 2022).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, solusi yang dapat diberikan oleh pemerintah yaitu dengan cara memperbaiki dan memperbarui kurikulum yang digunakan (Susilowati, 2022). Kurikulum merdeka merupakan salah satu solusi yang ditawarkan pemerintah untuk menghadapi tantangan abad 21. Kurikulum merdeka merupakan inovasi dalam bidang pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan global pada saat ini serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ini dengan segala keragaman dan kompleksitasnya.

Kurikulum merdeka membawa paradigma baru dalam proses pembelajaran dengan fokus pada pengembangan potensi individu, kurikulum ini memberikan kebebasan agar pembelajaran menjadi relevan, kontekstual serta mengakomodasi kebutuhan dari setiap individu. Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan yang inklusif dan fleksibel, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran yang paling sesuai untuk mereka, sehingga mereka dapat meraih potensi mereka dengan lebih optimal (Sherly et al., 2020)

Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan abad 21 dilakukan berlandaskan kepada tuntutan teknologi yang kemudian diseimbangkan dengan tuntutan dari revolusi industri dan society 5.0 yang tujuannya untuk memberikan bekal kepada siswa dengan keterampilan hidup (life skill) abad ke-21, yakni keterampilan 4C yaitu Berfikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, dan Kreatifitas (Selman & Jaedun, 2020).

Dari permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab bahwa implementasi kurikulum Merdeka merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan abad 21. Peningkatan keterampilan abad 21 fokus kepada keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreatif dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi. Dalam implementasi kurikulum Merdeka dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa serta dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka maka hal ini dapat meningkatkan keterampilan abad 21 dari peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan yang lebih mendalam kepada para pembaca mengenai implementasi kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan keterampilan abad 21

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur sebagai teknik pengumpulan data. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi kurikulum Merdeka sebagai Upaya meningkatkan keterampilan abad 21. Menurut Moleong (2017), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik suatu fenomena sosial

secara mendalam dan detail, serta menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis dan objektif. Dalam metode ini, data yang terkumpul diinterpretasikan secara subyektif oleh peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Sedangkan menurut Creswell (2019), metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau kejadian secara detail dan mendalam dengan memperhatikan konteks dan situasi yang terkait. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk memahami pengalaman dan perspektif orang yang terlibat dalam fenomena yang diteliti dengan memperoleh data melalui analisis dokumen.

Studi literatur digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena penelitian ini dilakukandengan menggunakan sumber data dari penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji kembali hasil-hasil penelitian sebelumnya dan dokumen-dokumen terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kurikulum Merdeka sebagai Upaya meningkatkan keterampilan abad 21. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur merupakan metode yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka yang berlaku sejak tahun 2021 yang lalu, digagas oleh Menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim mengadopsi konsep merdeka belajar yang di prakarsai oleh Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara. Dalam implemetasi kurikulum merdeka, kemerdekaan murid adalah memberikan kesempatan bagi setiap murid untuk mengembangkan pengetahuan, potensi, minat dan bakatnya. Dimana guru bukan hanya sebagai pentransfer ilmu tetapi juga sebagai fasilitator untuk menerima dan memberi, serta memfasilitasi perkembangan potensi murid (Mutmainnah, 2020). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi. Dimana proses pembelajaran disesuaikan dengan minat dan potensi peserta didik.

Di Indonesia saat ini, penerapan konsep merdeka belajar sudah mengarah pada perkembangan peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, yang tentunya sudah sesuai dengan aliran filsafat progresivisme. Suatu aliran yang berpusat pada siswa untuk mendukung adanya kemajuan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi terampil dan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil di era yang dinamis seperti sekarang ini. Selain itu, terjadi perubahan sistem pembelajaran dan pemangkasan mata pelajaran di sekolah agar tidak terlalu padat, dan memadukan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan proyek yang bertujuan agar murid menikmati proses pembelajaran dengan melatih sikap, pemikiran dan keterampilannya. Sehingga, prinsip pembelajaran ini sesuai dengan aliran progresivisme John Dewey (Khairani, 2023). Makanya dalam kurikulum merdeka kita temui adanya proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang mana pelaksanaan kegiatan ini mengarah pada implementasi aliran progresivisme dalam dunia pendidikan.

Pengembangan kurikulum merdeka juga sesuai dengan aliran pragmatisme. Hal tersebut ditandai dengan upaya penyelarasan antara peninjauan pikiran manusia dengan solusi bersama. Pendidikan pragmatisme memandang bahwa pengetahuan yang benar adalah pengetahuan yang berguna bagi kehidupan individu. Oleh karenanya, pendidikan harus dibuat secara terbuka dan seluwes mungkin sehingga tidak mengekang kebebasan serta kreatifitas peserta didik (Istiqomah et al., 2022). Ini dapat kita temui dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dimana peserta didik melakukan proses belajar mengajar disesuaikan dnengan potensinya, gaya belajarnya dan sebagainya.

Kurikulum merdeka dalam perspektif filsafat pendidikan Islam menekankan pertumbuhan potensi, minat, bakat, dan keterampilan peserta didik dengan memanfaatkan teknologi dan digitalisasi dalam proses pembelajaran. Filsafat pendidikan Islam memainkan peran penting dalam penyusunan kurikulum merdeka dengan menekankan integrasi antara Ilmu Keislaman dan Ilmu Umum, pengembangan keterampilan hidup, dan pendidikan karakter. Kurikulum Merdeka juga mencerminkan nilai-nilai fundamental dan prinsip-prinsip pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan fokus pada pengembangan karakter, nilai moral, dan etika Islam. Integrasi Alquran dan Hadis menjadi bagian integral dari Kurikulum Merdeka, dan tujuan pendidikan menekankan aspek

moral, spiritual, dan sosial peserta didik (Fathurohim, 2023). Hal ini sejalan dengan penanaman karakter dalam implementasi kurikulum merdeka. Manusia merupakan khalifah di dunia. Oleh karena itu untuk menjadi seorang khalifah yang baik tentunya setiap individu harus memiliki tanggung jawab dan karakter yang baik pula. Dengan kurikulum merdeka yang lebih mementingkan tentang penanaman karakter pada peserta didik, tentunya menurut saya hal ini sesuai dengan tujuan dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dalam konsepsi pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani. Syekh Nawawi Al-Bantani menggarisbawahi pentingnya mengembangkan potensi dan karakter manusia melalui pendidikan. Menurutnya, pendidikan adalah cara untuk memanusiakan manusia sejak dini hingga akhir hayat. Ini sesuai dengan pemahaman dalam Kurikulum Merdeka bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan insan paripurna yang dapat memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, agama, dan negara. Pendidikan menurut Syekh Nawawi mencakup aspek etika. Etika yang terkait dengan hubungan manusia dengan Tuhan, masyarakat, ilmu, dan guru merupakan fondasi penting dalam pendidikan. Ini mencerminkan keselarasan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter dan etika yang baik. Pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik, seperti yang diajukan oleh Syekh Nawawi, sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menggambarkan pentingnya pengembangan peserta didik secara holistik, mencakup aspek akademik, fisik, sosial, kreatif, emosional, dan spiritual (Heru, 2024)

2. Keterampilan abad 21

Dalam menghadapi tantangan pada abad 21 ini, peserta didik harus menguasai keterampilan abad 21. Tuntutan dunia terhadap pendidikan adalah menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi abad 21 agar mampu menghadapi tantangan yang kompleks baik di masa kini maupun di masa depan nantinya. Dalam Framework 21st Century Skills, ada 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki pada abad 21 yang disebut dengan 4C yang meliputi: kreativitas dan inovasi (Creativity and Innovation), berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah (Critical Thinking and Problem Solving), komunikasi (Communication), dan kerja sama (Collaboration) (Sholikha & Fitriyati, 2021) diantaranya:

a. Critical thinking and problem solving (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah)

Kemampuan dalam memahami suatu persoalan atau problem dan mengaitkan berbagai informasi satu dengan informasi lain, hingga muncul asumsi atau perspektif, dan menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi. Berpikir kritis merupakan keterampilan dalam menggunakan nalar dimana sebuah proses menganalisa, mencerna, dan mengevaluasi informasi baik itu dari pengamatan maupun pengalaman yang hasilnya akan diyakini sebagai dasar sebuah tindakan (Noorhapizah et al., 2022).

b. Creativity and innovation (kreativitas dan inovasi)

Kemampuan berpikir di luar kebiasaan yang ada, mampu berpikir dengan cara yang baru, berani menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan. Kreativitas dan inovasi akan semakin berkembang jika peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir divergen. Peserta didik harus dipicu untuk berpikir di luar kebiasaan yang ada, melibatkan cara berpikir yang baru, memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide-ide dan solusi-solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak lazim, dan mencoba mengajukan dugaan jawaban. Kesuksesan individu akan didapatkan oleh siswa yang memiliki keterampilan kreatif (Durrotunnisa & Nur, 2020)

c. Communication skills (kemampuan berkomunikasi)

Keterampilan dalam menyampaikan pendapat dengan jelas dan persuasif baik verbal maupun tertulis, kemampuan menyampaikan sesuatu dengan kalimat yang jelas, mampu mempengaruhi dan memotivasi orang lain. Keterampilan komunikasi yaitu salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial. Keterampilan komunikasi ini tentunya dapat dilihat dari beberapa bentuk yaitu mendengar responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan, dan memberikan umpan balik terhadap lawan bicara (Malik, 2016)

d. Ability to work Collaboratively (kemampuan untuk bekerja sama)

Kemampuan bekerja sama atau kolaborasi rekan kerja. Keterampilan kolaborasi yang efektif harus disertai dengan kecakapan dalam menggunakan teknologi dan sosial media agar terciptanya lingkungan kolaborasi dalam jangkauan yang lebih luas. Kolaborasi dalam proses pembelajaran merupakan suatu bentuk Kerjasama dengan satu dan lain saling membantu dan melengkapi untuk

melakukan tugas- tugas tertentu agar diperoleh suatu tujuan yang telah ditentukan.

3. Peningkatan keterampilan abad 21 melalui implementasi kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka bertujuan menyelesaikan berbagai bentuk permasalahan yang ada pada dunia pendidikan dan menyempurnakan kurikulum yang ada sebelumnya. Kurikulum Merdeka memiliki hubungan erat dengan pengembangan dan peningkatan Keterampilan Abad ke-21 dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa hubungan yang dapat diidentifikasi antara Kurikulum Merdeka dan Keterampilan Abad ke-21(Lubis et al., 2023).

- a) Pembaruan Kurikulum, Kurikulum Merdeka didesain dengan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Melalui penyesuaian dan pembaruan kurikulum, tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan dunia modern. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan , potensi peserta didik serta sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan kurikulum Merdeka, guru memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakterisiti dan kebutuhan peserta didik. Sehingga pembelajarana dilaksanakan sesuai dengna kodrat alam dan kodrat zaman.
- b) Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran aktif, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam pendekatan pembelajaran aktif, siswa diajak untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman konsep dan penerapan dalam konteks nyata. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep dan keterampilan dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pendekatan berpusat pada peserta didik mengedepankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan dan membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, refleksi, dan dialog
- c) Penerapan Metode Pembelajaran Kontekstual, Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan abad ke-21 dalam situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, adaptabilitas, dan kepemimpinan. Kurikulum Merdeka juga menekankan kepada kemampuan literasi, numerasi serta kompetensi kompetensi lainnya yang penting bagi pembelajarana sepanjang hayat.
- d) Penggunaan Teknologi dan Literasi Digital, Kurikulum Merdeka mengakui pentingnya literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan Adaya perubahan ke era society 5.0 dimana teknologi menjadi hal yang sangat penting karena segal sektor dalam kehidupan bergantung pada teknologi digital. Oleh karena itu dalam rangka mengembangkan keterampilan abad ke-21, Kurikulum merdeka mendorong penggunaan teknologi secara bijak dan meningkatkan literasi digital siswa.
- e) Pengembangan Keterampilan Metakognitif, Kurikulum Merdeka juga menekankan pengembangan keterampilan metakognitif, yang melibatkan pemahaman diri, pemantauan diri, dan pengaturan diri dalam proses belajar. Keterampilan metakognitif ini membantu siswa menjadi pembelajar mandiri yang mampu mengelola dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan implementasi kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterampilan abad 21. Melalui implemetasi kurikulum Merdeka dimana siswa dibebaskan untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai kodrat alam dan kodrat zaman sedangkan guru merupakan seorang fasilitator dalam sebuah pembelajaran. Dengan perkembangan zaman saat ini yaitu era industry 4.0 menuju society 5.0 pada abad 21, peserta didik wajib memiliki keterampilan abad 21 untuk menghadapi tantangan tantangan kehidupan sebagai bekal menuju kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Saran bagi peneliti selanjutnya bahwasannya dalam penulisan artikel ini penulis memahami masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan mengenai model pembelajaran kurikulum merdeka yang diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam dunia pendidikan mengenai mutu pendidikan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2022). Media sosial sebagai inovasi pada model PjBL dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 239–250. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44230>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418>
- Heru, F. (2024). Kurikulum Merdeka dalam Konsepsi Pendidikan Syekh Nawawi Al-Bantani. *Jurnal REVORMA*, 4(1), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Indonesia, R. (2003). Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. 147–173.
- Istiqomah, M., Fadllul Anisa Zahru, & Fadhilaturrehman, N. W. (2022). Implikasi Aliran Pragmatisme dalam Pendidikan. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(2), 122–126.
- Khairani, N. (2023). Filsafat Progresivisme Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.52690/jitim.v4i1.720>
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(5), 691–695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Malik, M. A. (2016). Keterampilan Komunikasi dan Agresivitas Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 104. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i2.7111>
- Mutmainnah, M. (2020). PEMIKIRAN PROGRESIVISME DAN PEMIKIRAN EKSISTENSIALISME PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Dalam Pembelajaran Bcct Pamela Phelps). *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.22373/equality.v6i1.5918>
- Noorhapizah, N., Diani Ayu Pratiwi, & Karmilla Ramadhanty. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773>
- Selman, Y. F., & Jaedun, A. (2020). Evaluation of The Implementation of 4C Skills in Indonesian Subject at Senior High Schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 244–257. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.23459>
- Sherly, Edy Sihombing, & Betty Humiras. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur.
- Sholikha, S. N., & Fitrayati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402–2418. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>